

# **ANALISIS KINERJA GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN SOPPENG**

**Riskayani<sup>1</sup>, Muh. Nasir Malik<sup>2</sup>, Abdul Muis Mappalotteng<sup>3</sup>**

Email: rhykaariskayani@gmail.com  
Pendidikan Teknologi dan Kejuruan  
Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh tingkat/jenjang pendidikan terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik, (2) pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik, (3) pengaruh kompetensi dengan kinerja guru bersertifikat pendidik, (4) pengaruh secara bersama-sama antara tingkat/jenjang pendidikan, pengalaman mengajar dan kompetensi guru terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik di SMK Negeri se-Kabupaten Soppeng. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru bersertifikat pendidik di SMKN Kabupaten Soppeng kemudian di ambil sampel sebesar 101 orang Guru. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Uji persyaratan analisis dengan menguji normalitas data, linieritas dan homogenitas. Analisis data yang dipakai berupa analisis regresi untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: (1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat/jenjang pendidikan hanya memberikan kontribusi sebesar 0,1% terhadap kinerja guru. (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar hanya memberikan kontribusi sebesar 1,5% terhadap kinerja guru. (3) terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik di SMKN Se-kab Soppeng dengan memberikan kontribusi sebesar 5,4 %. (4) terdapat pengaruh secara bersama-sama tingkat/jenjang pendidikan, pengalaman mengajar dan kompetensi guru terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik di SMKN se-Kabupaten Soppeng dengan memberikan kontribusi sebesar 8,1 %.

**Kata Kunci:** *Tingkat/jenjang pendidikan, Pengalaman Mengajar, Kompetensi, Kinerja*

## PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah, yaitu tidak meratanya tingkat/jenjang pendidikan di masyarakat, rendahnya kualitas lulusan SMP yang berakibat rendahnya pula kualitas siswa di SMA ataupun SMK yang dapat mengakibatkan rendahnya pula kualitas sumber daya manusia, yang diduga adanya kesenjangan antara kualitas guru yang satu dengan yang lainnya, tidak merata dalam hal ini perlu adanya pembinaan dan pengembangan terhadap kemampuannya.

Kualitas pendidikan dapat dimulai dengan meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas yang hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh pada proses pendidikan.

Peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan dapat ditempuh melalui program dan kebijakan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya guru dilakukan melalui beberapa jalur antara lain melalui jalur peningkatan kualifikasi (S1 atau D4), pengembangan kompetensi melalui pelatihan-pelatihan serta dilakukannya proses sertifikasi. Melalui pemberian sertifikat pendidik yang diperoleh melalui proses sertifikasi (baik portofolio maupun Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru) menunjukkan sebagian tanda bahwa seorang pendidik dikatakan profesional.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seorang guru sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik. Sertifikasi guru dalam pemberdayaan dimaksud untuk memperbaiki kinerja sekolah melalui kinerja guru agar tercapai tujuan yang optimal, efektif, dan efisien. hakekat dari pemberian sertifikasi

bagi guru adalah suatu upaya pemerintah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas mereka bukan sekedar mendapatkan tunjangan satu kali gaji.

Sudarma (2013) mengemukakan bahwa guru yang profesional itu ialah guru yang memiliki seperangkat kompetensi, baik yang mengenai pengetahuan, keterampilan maupun perilaku yang dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi guru sebagai seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri seorang guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif, (Kunandar, 2014). Saondi & Suherman (2015), mengemukakan bahwa kinerja guru dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat mencerminkan pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan pengertian di atas, kinerja guru juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Sertifikasi guru merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk menilai kemampuan guru dari empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang ditunjukkan dengan sertifikat atau piagam yang telah disahkan oleh lembaga yang berwenang. Situmorang & Winarno (2019) mengemukakan bahwa sertifikasi pendidik bertujuan untuk menentukan kelayakan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya sertifikasi pada guru bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang bertanggung jawab dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif

dengan jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri di Kabupaten Soppeng yang memiliki sertifikat pendidik, dengan total 135 guru. Adapun penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan presisi 5%, sehingga sampel yang ada pada penelitian ini adalah 101 responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis. Teknik statistik deskriptif ini digunakan untuk mendiskripsikan tentang latar belakang tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, dan kompetensi guru dengan pengukuran nilai sentral mean (rata-rata), modus, median dan distribusi frekuensi. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian mempunyai distribusi (sebaran) yang normal atau tidak, uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil merupakan sampel yang berasal dari populasi bervariasi homogen. Uji hipotesis terdiri dari analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda, yang digunakan untuk memprediksi seberapa tinggi pengaruh nilai variabel dependen bila nilai variabel independen berubah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Namun hal ini, perlu dilakukan kajian lebih lanjut dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian relevan agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Analisis statistik deskriptif dapat dilakukan setelah melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi dengan normal dan uji homogenitas untuk mengetahui varians bersifat homogen. Berikut adalah hasil dari uji normalitas, linearitas dan homogenitas pada data hasil penelitian.

Hasil uji normalitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.69062983
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.058
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.771
Asymp. Sig. (2-tailed)		.593

a. Test distribution is Normal.

Gambar 1. Output uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai signifikan variabel 0,593 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan nilai yang diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel yang diperoleh berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Fungsional	Sig. Deviator from linearity	Taraf Sign.	Kesimpulan
X <sub>1</sub> dengan Y	0,146	p > 0.05	Linear
X <sub>2</sub> dengan Y	0,583	p > 0.05	Linear
X <sub>3</sub> dengan Y	0,181	p > 0.05	Linear

Sumber : Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diperoleh nilai sig. *Deviator from linearity* variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> lebih besar dari taraf sig. 0,05. Dimana X<sub>1</sub> dengan Y (0,146), X<sub>2</sub> dengan Y (0,583), dan X<sub>3</sub> dengan Y (0,181). Dengan nilai yang diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data tersebut terdapat hubungan linear antara tingkat/jenjang pendidikan, pengalaman mengajar dan kompetensi guru terhadap kinerja guru.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Hubungan Fungsional	Nilai Sig.	Taraf Sign.	Kesimpulan
X <sub>1</sub> dengan Y	0,752	p > 0.05	Homogen
X <sub>2</sub> dengan Y	0,819	p > 0.05	Homogen
X <sub>3</sub> dengan Y	0,066	p > 0.05	Homogen

Sumber : Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai sig. variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  lebih besar dari taraf sig. 0,05. Dimana  $X_1$  dengan Y (0,752),  $X_2$  dengan Y (0,819) dan  $X_3$  dengan Y (0,066). Dengan nilai yang diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data antara tingkat/jenjang pendidikan, pengalaman mengajar dan kompetensi guru terhadap kinerja guru menyebar secara homogen.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji hipotesis yang pertama dilakukan untuk melihat pengaruh tingkat/jenjang pendidikan ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru (Y). Untuk melihat pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Anova Tingkat/jenjang Pendidikan ( $X_1$ )

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.052	1	5.052	0.084	.772 <sup>a</sup>
Residual	5919.700	99	59.795		
Total	5924.752	100			

Sumber : Data primer yang diolah 2020

Tabel 3 di atas, diperoleh nilai sig  $\rho = 0,772 > \alpha = 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini menandakan bahwa tingkat/jenjang pendidikan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap kinerja guru (Y).

Uji hipotesis yang kedua dilakukan untuk melihat pengaruh pengalaman mengajar ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y). untuk melihat pengaruh tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Anova Pengalaman Mengajar ( $X_2$ )

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	91.383	1	91.383	1.551	.216 <sup>a</sup>
Residual	5833.370	99	58.923		
Total	5924.752	100			

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, diperoleh nilai sig  $\rho = 0,216 > \alpha = 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini menandakan bahwa pengalaman mengajar ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap kinerja guru (Y).

Uji hipotesis yang ketiga ini dilakukan untuk melihat pengaruh kompetensi guru ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru (Y). Untuk

melihat pengaruh tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Anova Kompetensi Guru

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	321.582	1	321.582	5.692	.019 <sup>a</sup>
Residual	5603.170	99	56.598		
Total	5924.752	100			

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diperoleh nilai sig  $\rho = 0,019 < \alpha = 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini menandakan bahwa kompetensi guru ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y).

Uji hipotesis yang keempat ini dilakukan untuk melihat pengaruh tingkat/jenjang pendidikan ( $X_1$ ), pengalaman mengajar ( $X_2$ ) dan kompetensi guru ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y). untuk melihat pengaruh tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Anova Kinerja Guru

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	481.099	3	160.363	2.857	.041 <sup>a</sup>
Residual	5443.663	97	56.120		
Total	5924.752	100			

Berdasarkan Tabel 6. di atas, sig  $\rho = 0,041 < \alpha = 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, diterimanya  $H_1$  menandakan bahwa tingkat/jenjang pendidikan ( $X_1$ ), pengalaman mengajar ( $X_2$ ) dan kompetensi guru ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru (Y).

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja guru bersertifikat pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Soppeng.

### 1. Pengaruh tingkat/jenjang pendidikan ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru (Y) Guru bersertifikat pendidik di SMKN se-Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa tingkat/jenjang pendidikan ( $X_1$ ) dengan kinerja guru (Y) tidak terdapat pengaruh yang signifikan artinya bahwa tingkat/jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja guru

dengan nilai koefisien  $r$  sebesar 0,001%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat/jenjang pendidikan hanya memberikan kontribusi sebesar 0,1% terhadap kinerja guru. Sejalan dengan teori kinerja guru yaitu tingkat pencapaian hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar berdasarkan standar kerja yang telah ditetapkan, tidak terkait dengan tingginya tingkatan/jenjang pendidikan yang dimiliki.

## **2. Pengaruh Pengalaman Mengajar ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ ) Guru bersertifikat pendidik SMKN se-Kabupaten Soppeng.**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa pengalaman mengajar ( $X_2$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan artinya bahwa pengalaman mengajar tidak berpengaruh terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien  $r$  sebesar 0,015%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar hanya memberikan kontribusi sebesar 1,5% terhadap kinerja guru. Sejalan dengan teori kinerja guru, tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab, pada penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat pengalaman mengajar yang dimiliki guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik di SMKN se-Kabupaten Soppeng.

## **3. Pengaruh Kompetensi Guru ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ ) Guru bersertifikat pendidik di SMKN se-Kabupaten Soppeng**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa kompetensi guru ( $X_3$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) terdapat pengaruh yang signifikan, artinya bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien  $r$  sebesar 0,054%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 5,4% terhadap kinerja guru. Sejalan dengan teori kinerja guru, kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif, pada penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat kompetensi guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru

bersertifikat pendidik di SMKN se-Kabupaten Soppeng.

## **4. Pengaruh Tingkat/Jenjang Pendidikan ( $X_1$ ), Pengalaman Mengajar ( $X_2$ ) dan Kompetensi Guru ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ ) pada guru bersertifikat pendidik di SMKN se-Kabupaten Soppeng.**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen, yaitu variabel tingkat/jenjang pendidikan ( $X_1$ ), pengalaman mengajar ( $X_2$ ) dan kompetensi guru ( $X_3$ ) dengan variabel dependen yaitu kinerja guru ( $Y$ ) dengan nilai koefisien  $r$  sebesar 0,081%. Pengaruh secara bersama-sama disini diasumsikan bahwa variabel tingkat/jenjang pendidikan ( $X_1$ ), pengalaman mengajar ( $X_2$ ) dan kompetensi guru ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) dimana variabel kompetensi guru ( $X_3$ ) lebih berkontribusi terhadap kinerja guru, sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa salah satu indikator kinerja guru yaitu kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Hal ini berarti bahwa kompetensi guru lebih menunjang terhadap kinerja guru dibandingkan dengan tingkat/jenjang pendidikan dan pengalaman mengajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara tingkat/jenjang pendidikan ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ). tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pengalaman mengajar ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ), terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi guru ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ), terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara tingkat/jenjang pendidikan ( $X_1$ ), pengalaman mengajar ( $X_2$ ) dan kompetensi guru ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ),

Saran bagi guru bersertifikat pendidik, diharapkan untuk lebih meningkatkan pengalaman mengajar dan lebih aktif mengikuti pelatihan serta kompetensi profesional ditingkatkan dengan mencari tahu indikator-indikator apa yang

dapat mempengaruhi kinerja guru yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Kunandar, 2014. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Saondi, O., Suherman, A., 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Situmorang, J.B., Winarno, 2019. *Pendidikan Profesi & Sertifikasi Pendidik: Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional, dan Sosial. Klaten, Saka Mitra Kompetensi*.

Sudarma, M., 2013. *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

*Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*